

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN, DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI
KARBON**

**(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di
BEI Tahun 2017-2021)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Ardita Widiyani

Nomor Mahasiswa : 18312120

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2022

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN, DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI
KARBON**

HALAMAN SAMPUL

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat Sarjana

Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Ardita Widiyani

Nim : 18312120

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Agustus 2022



Penulis

(Ardita Widiyani)

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, UKURAN, DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI
KARBON

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Ardita Widiyani

Nim : 18312120

Disetujui untuk diuji:

Yogyakarta, 9 Agustus 2022

Dosen Pembimbing,



Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Parradiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2022/2023, hari Senin, tanggal 12 September 2022, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : ARDITA WIDIYANI
NIM : 18312120
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran, Dan Pertumbuhan
Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon
Dosen Pembimbing : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.

Anggota Tim : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.



Yogyakarta, 19 September 2022
Ketua Program Studi Akuntansi,

Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Disusun oleh : ARDITA WIDIYANI

Nomor Mahasiswa : 18312120

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Senin, 12 September 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Ardiyaningrum, M.Si., Ph.D., CPA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada penulis. Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon” dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini diajukan guna untuk memenuhi salah satu syarat Program Sarjana (S1) prodi akuntansi di Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis dan keluarga, bapak dan ibu tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
2. Ibu Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dengan sabar, memberikan ilmu dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi.
3. Seluruh dosen serta staff Fakultas Bisnis Ekonomi UII
4. Mbak Lia & Mas Anang selaku kating yang telah membantu dan memberikan dukungan penulis selama penulis menyelesaikan skripsi

5. Teman-teman penulis yakni Ziudith, Bungabill dan Pebbysky yang selalu menemani dan tempat untuk bertukar cerita. Terimakasih telah menjadi teman dari awal semester hingga saat ini.
6. Partner penulis Seehan Iftinansyah yang selalu mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat dan menemani di setiap langkah penulis. Terima kasih telah hadir di kehidupan penulis dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
7. Teman-teman Akuntansi FBE UII Angkatan 2018 dan seluruh pihak yang ikut membantu penulis dalam segala hal yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua menjadi amal baik dan dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Aamiin

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, Agustus 2022

Penulis,

Ardita Widiyani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. Teori Legitimasi.....	8
2.1.2. Teori Stakeholder	9
2.1.3. Pengertian Emisi Karbon.....	10
2.1.4. Pengertian Pengungkapan Emisi Karbon	11
2.1.5. <i>Leverage</i>	12
2.1.6. Profitabilitas	12
2.1.7. Ukuran Perusahaan	13
2.1.8. Pertumbuhan Perusahaanaan.....	13
2.2. Penelitian Terdahulu.....	14

2.3.	Hipotesis Penelitian.....	17
2.3.1.	Hubungan Leverage dengan Pengungkapan Emisi Karbon	17
2.3.2.	Hubungan Profitabilitas dengan Pengungkapan Emisi Karbon	18
2.3.3.	Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan Emisi Karbon.....	18
2.3.4.	Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan Pengungkapan Emisi Karbon.....	19
2.4.	Kerangka Pemikiran Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN		22
3.1.	Populasi dan Sampel.....	22
3.1.1.	Populasi	22
3.1.2.	Sampel.....	22
3.2.	Jenis dan Sumber Data	23
3.3.	Metode Pengumpulan Data.....	23
3.4.	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	23
3.4.1.	Variabel Dependen.....	24
3.4.2.	Variabel Independen	27
3.5.	Metode Analisis Data	28
3.5.1.	Statistik Deskriptif	28
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	28
3.5.3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	30
3.5.4.	Uji Hipotesis	31
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		31
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian	31
4.2.	Statistika Deskriptif.....	32
4.3.	Uji Asumsi Klasik	35

4.3.1. Uji Normalitas	35
4.3.2. Uji Multikolinearitas	37
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	38
4.3.4. Uji Autokorelasi.....	39
4.4. Uji Hipotesis	40
4.4.1. Regresi Linear Berganda	40
4.4.2. Uji <i>Adjusted R Square</i> (Adj. R ²)	41
4.5. Uji F.....	41
4.6. Pembahasan.....	42
4.6.1. <i>Leverage</i> dan Pengungkapan Emisi Karbon.....	42
4.6.2. Profitabilitas dan Pengungkapan Emisi Karbon	43
4.6.3. Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Emisi Karbon	45
4.6.4. Pertumbuhan Perusahaan dan Pengungkapan Emisi Karbon	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1. Kesimpulan	48
5.2. Keterbatasan Penelitian	49
5.3. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Carbon Emission Disclosure Checklist</i>	23
Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	32
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	36
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	37
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	38
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	40
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kontribusi Setiap Kategori Dalam Emisi GRK tahun 2020	2
Gambar 1. 2 Penerbit Sustainability Report Berdasarkan Sektor.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian.....	57
Lampiran 2 Perhitungan Nilai <i>Carbon Emission Disclosure</i>	58
Lampiran 3 Perhitungan Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan.....	67
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas	71
Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	71
Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	72



ABSTRACT

Carbon Emission Disclosure by the company is one of the efforts made to overcome the problem of global warming. This study aims to provide empirical evidence regarding the role of leverage, profitability, firm size and firm growth on the variability of Carbon Emission Disclosure. The research population is all companies that are members of the basic and chemical industrial sectors. The research sample was obtained as many as 31 companies with a total of 155 observations through purposive sampling method. This study uses secondary data. The data analysis technique was carried out through multiple linear regression analysis. The results of the study provide evidence of a significant positive role between company size and company growth with disclosure of carbon emissions in the basic and chemical industrial sectors. Meanwhile, profitability has a negative effect on the disclosure of carbon emissions in the basic and chemical industry sectors. In addition, leverage has no effect on the disclosure of carbon emissions in the basic and chemical industry sector companies.

Keyword : Carbon Emission Disclosure; Leverage; Profitability; Company Size; Company Growth

ABSTRAK

Pengungkapan emisi gas rumah kaca oleh perusahaan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk menanggulangi permasalahan pemanasan global. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai peran leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabilitas pengungkapan gas rumah kaca. Populasi penelitian merupakan seluruh perusahaan yang tergabung pada sektor industri dasar dan kimia. Sampel penelitian diperoleh sebanyak 31 perusahaan dengan total 155 observasi melalui metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian memberikan bukti mengenai peran positif signifikan antara ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan dengan pengungkapan emisi karbon pada sektor industri dasar dan kimia. Sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengungkapan emisi karbon pada sektor industri dasar dan kimia. Selain itu, leverage tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Keyword : Pengungkapan Emisi Karbon; Leverage; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Pertumbuhan Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

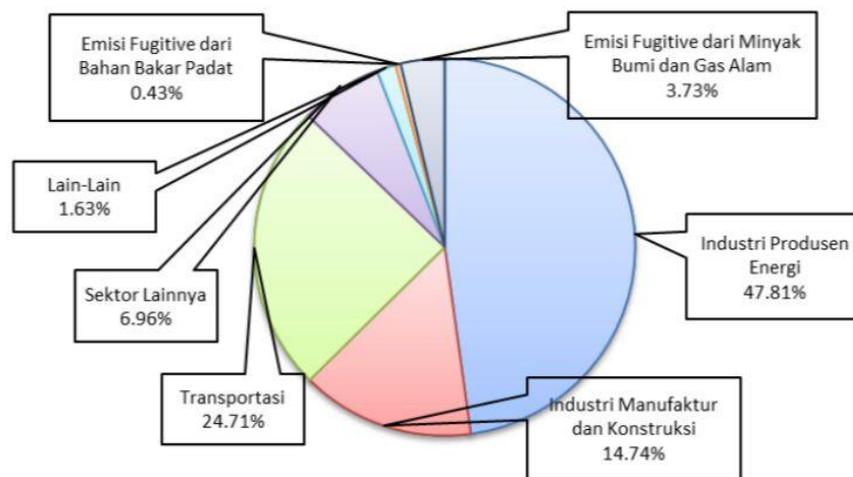
1.1. Latar Belakang Masalah

Pengungkapan emisi karbon merupakan masalah yang sering diperbincangkan beberapa tahun terakhir ini oleh masyarakat luas. Pengungkapan emisi karbon terkait dengan dampak dari perubahan iklim terhadap kelangsungan organisasi termasuk di Indonesia. Dampak dari perubahan iklim salah satunya adalah pemanasan global (*global warming*). Pemanasan global merupakan peristiwa meningkatnya suhu rata-rata bumi yang disebabkan oleh meningkatnya kadar gas rumah kaca (GRK) di atmosfer dan juga disebabkan oleh aktivitas manusia seperti pembakaran bahan bakar fosil (Jannah & Muid, 2014).

Kementerian Lingkungan Hidup menyatakan bahwa terdapat tiga gas rumah kaca yang utama yaitu karbondioksida (CO₂), metana (CH₄), dan nitrous oxide (N₂O). Dari tiga gas tersebut penyumbang utama faktor penyebab GRK yaitu karbondioksida (CO₂) karena kandungan gas tersebut paling banyak ditemukan di atmosfer. Menurut Direktorat Inventarisasi GRK dan MPV total emisi GRK nasional tahun 2010 sebesar 810 ton CO₂e, dan pada tahun 2011 sebesar 1.054 ton CO₂e. Dengan demikian kondisi tersebut menyebabkan adanya Perpres No. 61 Tahun 2011 dan Perpres No. 71 Tahun 2011. Pada pasal 4 Perpres No. 61 Tahun 2011, dijelaskan bahwa pelaku usaha juga ikut berkontribusi dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca. Akan tetapi pada tahun 2012 terjadi peningkatan emisi GRK nasional sebesar 1.245 ton CO₂e hingga tahun 2016 sebesar 1.336 ton CO₂e. Hal tersebut menjadikan adanya Undang-undang No.16 Tahun 2016 tentang

Pengesahan Paris Agreement to the United Nations Framework Convention on Climate Change. Undang-undang tersebut digunakan untuk Indonesia dapat berkontribusi dalam penurunan GRK (Inventarisasi GRK & MPV, 2019).

Gambar 1. 1 Kontribusi Setiap Kategori Dalam Emisi GRK tahun 2017



Sumber : Pusat Data dan Teknologi ESDM (2017)

Dari data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2017) menyatakan bahwa industri produsen merupakan kategori penyumbang emisi terbesar yaitu dengan pangsa sebesar 47,81%. Kemudian diikuti oleh transportasi sebesar 24,71%, industri manufaktur dan konstruksi sebesar 14,74%, emisi fugitive dari minyak bumi dan gas alam sebesar 3,73%, sektor lainnya sebesar 6,96%, lain-lain sebesar 1,63% dan emisi fugitive dari bahan bakar padat sebesar 0,43%.

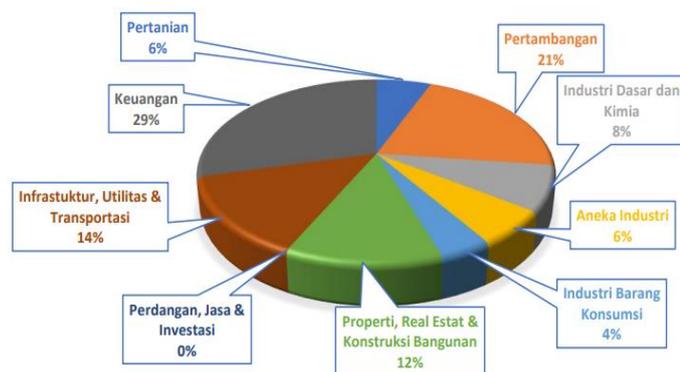
Di Indonesia pengungkapan mengenai emisi gas rumah kaca pada perusahaan masih merupakan pengungkapan sukarela (*voluntary*) yang artinya perusahaan tidak wajib untuk melaporkannya ke dalam laporan perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon mempunyai beberapa

alasan yaitu untuk memperoleh legitimasi dari pemangku kepentingan, menghindari risiko perusahaan yang menghasilkan gas rumah kaca seperti peningkatan biaya operasi, pengurangan permintaan, risiko reputasi, denda, penalti, pengurangan permintaan, dan proses hukum (Berthelot & Robert, 2011).

Carbon emission disclosure (CED) merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk melakukan pengawasan mengenai emisi gas rumah kaca. Pengungkapan CED dilakukan pada laporan tahunan perusahaan yang menjadi tanggung jawab perusahaan. Pengungkapan CED dilakukan sebagai salah satu cara entitas untuk melaporkan tanggung jawabnya (Pratiwi, 2017).

Carbon emission disclosure (CED) dapat dilihat dalam *annual report* atau sustainability report. Perusahaan melakukan pengungkapan emisi karbon sebagai pertimbangan bagi *stakeholder* melihat kinerja perusahaan. Berikut menurut data perusahaan di BEI berdasarkan sektor mengenai penerbitan *sustainability report*:

Gambar 1. 2 Penerbit Sustainability Report Berdasarkan Sektor



Sumber: ojk.go.id (2017)

Pada gambar diatas 1.2 menjelaskan bahwa pengungkapan di tahun 2017 sektor yang tertinggi adalah sektor keuangan, akan tetapi pada kontribusi GRK

tertinggi pengungkapan emisi karbon di sektor pertambangan dan terendahnya pada sektor dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi.

Ketika perusahaan melakukan pengungkapan emisi karbon secara sukarela menandakan kondisi perusahaan yang baik, di mana kondisi dapat dilihat pada leverage di mana jika perusahaan mau mengungkapkan emisi karbon berarti tandanya leverage nya baik, tingkat hutangnya rendah, yang kedua profitabilitas jika perusahaan yang memiliki laba tinggi akan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, kemudian ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan, perusahaan yang besar dan bertumbuh akan lebih banyak melakukan pengungkapan lingkungan karena menyadari aktivitas perusahaan besar akan berpengaruh besar juga terhadap pencemaran lingkungan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengungkapan risiko keuangan antara lain penelitian bertaraf internasional seperti (Choi et al., 2013) dan (Luo et al., 2013). Sedangkan penelitian bertaraf nasional Fani Novianti, dkk (2020), Ardini (2018), Pratiwi, (2017), Irwhantoko dan Basuki (2016), Suhardi dan Purwanto (2015), Jannah dan Muid (2014). Walaupun telah banyak peneliti yang melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi *carbon emission disclosure*, ditemukan hasil yang berbeda-beda. Sehingga dapat diketahui penentuan variabel berdasarkan perbedaan hasil oleh penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal atau variabel yang memengaruhi tingkat pengungkapan emisi karbon di suatu perusahaan. Beberapa variabel tersebut di antaranya *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang mengenai *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan sebagai faktor pengungkapan emisi karbon. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pengungkapan emisi karbon. Riset ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pengungkapan emisi karbon. Urgensi mengenai *carbon emission disclosure* belum diikuti bukti empiris yang konsisten, sehingga penelitian mengenai *carbon emission disclosure* perlu dilakukan. Penelitian ini menggunakan variabel yang dikombinasikan dari penelitian terdahulu, sedangkan *carbon emission disclosure* dilakukan pengukuran dengan menggunakan indeks dari Choi et al., (2013).

Objek penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Alasan pemilihan periode tersebut yaitu agar mendapat gambaran mengenai perkembangan pengungkapan emisi karbon di Indonesia. Peneliti memilih sektor industri dasar dan kimia karena termasuk dalam salah satu penghasil emisi karbon terbesar dan pengungkapan emisi karbon di tahun 2017 termasuk terendah. Faktor yang menyebabkan pengungkapan terendah menandakan perusahaan dalam kondisi yang tidak baik dikarenakan *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dan sejumlah penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengungkapan emisi karbon perusahaan Industri Dasar dan Kimia berdasarkan karakteristik perusahaan tersebut di mana telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan

demikian penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon ?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap pengungkapan emisi karbon.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon.

1.4. Manfaat Penelitian

Pihak terkait diharapkan mendapatkan manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan dalam ilmu akuntansi dan keuangan serta jadi referensi mengenai leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi perusahaan dan bisa memberikan informasi kepada perusahaan mengenai pengungkapan emisi karbon serta sebagai evaluasi dalam memaksimalkan pengungkapan emisi karbon.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori legitimasi pertama kali diungkapkan oleh Dowling dan Pfeffer tahun 1975 yang menyatakan kontrak sosial yang terbentuk antara entitas dengan masyarakat yang berada di lingkungan bisnis entitas (Dowling & Pfeffer, 1975). Akan tetapi menurut Ghazali dan Chariri tahun 2007 teori ini menjelaskan bahwa perusahaan selalu berusaha untuk menyelaraskan antara nilai-nilai sosial dalam kegiatannya dan standar yang diterapkan dalam sistem sosial masyarakat bahwa perusahaan adalah bagian dari sistem tersebut (Ghazali & Chariri, 2007).

Teori Legitimasi disarankan pada perusahaan untuk kegiatan operasional dan kinerjanya yang diterima masyarakat. Legitimasi entitas akan didapatkan jika ada hasil yang sama dengan apa yang diharapkan publik dari perusahaan, maka tidak akan ada tuntutan dari publik. Legitimasi dianggap penting bagi para perusahaan karena legitimasi masyarakat adalah pengaruh terpenting bagi perusahaan bisa terus berkembang di masa yang akan datang dan nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat (Deegan et al., 2002).

Perusahaan dalam melakukan tanggung jawab lingkungan dengan pengungkapan sesuai pada teori legitimasi yang digunakan untuk meyakinkan masyarakat. Apabila masyarakat tidak puas atas kinerja yang dilakukan oleh

perusahaan maka saat itulah posisi posisi legitimasi perusahaan tersebut akan terancam dan mempengaruhi keberlanjutan usaha perusahaan tersebut. Ketidakpuasan ini akibat dari adanya ketidaksesuaian nilai yang dianut masyarakat dan perusahaan. Hal inilah yang disebut sebagai legitimacy gap (Ghozali, 2007).

Upaya untuk mencegah legitimacy gap yaitu dengan cara melakukan pengungkapan informasi perusahaan kepada public, seperti pengungkapan pada annual report. Melalui pengungkapan perusahaan emisi karbon merupakan respon perusahaan terhadap tekanan lingkungan masyarakat atas keberadaan usahanya. Perusahaan berharap untuk mendapatkan legitimasi masyarakat dan menjaga keberlangsungan usahanya (Cahya, 2017).

2.1.2. Teori Stakeholder

Teori stakeholder pertama kali diungkapkan oleh Freeman (1984) yang menyatakan bahwa teori stakeholder adalah sebuah kelompok maupun individu yang dapat memberikan sebuah pengaruh ataupun dipengaruhi atas tercapainya tujuan sebuah perusahaan. Pada dasarnya stakeholder disusun oleh beberapa elemen, diantaranya adalah pemilik saham perusahaan, pemberi pinjaman, pegawai perusahaan, pengguna jasa perusahaan, pemasok, kelompok kepentingan publik serta pemerintah (Freeman, 1984).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teori stakeholder mengungkapkan keterkaitan antara perusahaan bersama pemangku kepentingan. Adanya pemangku kepentingan dalam sebuah entitas bisnis berdampak pada perusahaan itu sendiri. Hal ini terjadi karena perusahaan menjalankan bisnisnya

bukan hanya untuk perusahaan itu sendiri, namun harus memiliki manfaat kepada pemangku kepentingan juga (Jannah & Muid, 2014).

Perusahaan tidak bisa melepaskan diri dari lingkungan sosial dikarenakan adanya asumsi teori stakeholder. perusahaan dapat melakukan pengungkapan kepedulian lingkungan yang digunakan untuk memenuhi tanggung jawab. Akan tetapi menyebabkan adanya tekanan yang diberikan stakeholder untuk perusahaan dalam melakukan pengungkapan lingkungan terutama pada emisi karbon.

Hal tersebut menjadikan sinyal good news terhadap pihak luar yaitu perusahaan tersebut tidak hanya memperhatikan aspek financial tetapi memperhatikan aspek lingkungan. Adanya perbaikan kinerja lingkungannya secara terus menerus. Perusahaan yang memperlihatkan tanggung jawab sosialnya, terbukti memiliki kinerja lingkungan yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Ardini, 2019).

2.1.3. Pengertian Emisi Karbon

Emisi karbon adalah proses pelepasan gas yang mengandung karbon ke atmosfer. Proses ini terjadi sebagai akibat dari adanya pembakaran karbon dalam bentuk tunggal. Pada dasarnya ada dua jenis gas rumah kaca, yaitu industri dan alami. GRK terus meningkat seiring berjalannya waktu dan akan membahayakan bagi keberlangsungan makhluk hidup. Salah satu penyumbang emisi terbesar yaitu kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya banyak menggunakan bahan bakar yang mengeluarkan emisi karbon. Sehingga perusahaan ikut berperan dalam meningkatkan pemanasan

global. Salah satu cara perusahaan untuk mempertanggungjawabkan kegiatannya yaitu dengan melakukan pengungkapan emisi karbon.

2.1.4. Pengertian Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon yaitu pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengungkapkan kegiatannya pada lingkungan sekitar. Setiap perusahaan bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan atas informasi-informasi terkait perusahaannya demi mendapatkan legitimasi, hal ini bisa dicapai dengan cara ikut menjaga dan memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan atas aktivitas perusahaan, Tindakan yang dilakukan perusahaan harus diinformasikan kepada pemangku kepentingan sebagai bukti upayanya dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar perusahaan, maka salah satu hal yang dilakukan oleh perusahaan yaitu melakukan pengungkapan atas aktivitasnya ke dalam laporan perusahaan. Banyak perusahaan yang sudah mulai memperhatikan tingkat emisinya dan melakukan tindakan-tindakan untuk mengurangi emisi tersebut dan juga mengungkapkannya ke dalam laporan perusahaan.

Pengungkapan emisi karbon yaitu pengungkapan atau tanggungjawab lingkungan yang merupakan bagian dari laporan tambahan yang sudah dinyatakan dalam PSAK No. 1 (revisi 2009) pada paragraf kedua belas yang berisi : entitas dapat menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dari lingkungan nilai. Pada Protokol Kyoto pengungkapan emisi rumah kaca di negara berkembang masih bersifat sukarela (*voluntary*). Pengungkapan emisi karbon bisa dilihat dari laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan. Dalam penelitian ini carbon emission disclosure diukur dengan menggunakan beberapa

item yang diangkat dari penelitian Choi, et.al (2013) yang dikembangkan oleh *Carbon Disclosure Project (CDP)*. *Carbon Disclosure Project* dilakukan dengan menggunakan lima indikator yaitu *climate change (CC)*, *greenhouse gas (GHG)*, *energy consumption (EC)*, *reduction and cost (RC)* serta *accountability of emission carbon (AEC)* (Choi et al., 2013).

2.1.5. Leverage

Leverage merupakan tingkat kekuatan perusahaan dalam menggunakan dana yang memiliki beban tetap untuk mewujudkan tujuan perusahaan agar keuntungan perusahaan maksimal. *Leverage* menunjukkan seberapa besar ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang. Keputusan perusahaan sangat bergantung dengan kondisi *leverage* yang dialami. Perusahaan akan membuat sebuah keputusan sesuai dengan *leverage* yang dialami perusahaan itu sendiri. Ketika entitas memiliki *leverage* yang tinggi, keputusan yang dibuat akan semakin penuh pertimbangan apalagi mengenai pengeluaran dana perusahaan (Ardini, 2019).

2.1.6. Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai rasio pengukuran untuk mengetahui kemampuan sebuah entitas perusahaan untuk menghasilkan profit. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi juga tingkat kepedulian terhadap lingkungan perusahaan (Pratiwi, 2017). Profitabilitas diukur dengan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio keuangan tersebut terdiri atas tiga rasio di antaranya: 1. profit margin yaitu melakukan perhitungan mengenai perbandingan antara laba bersih perusahaan

dengan penjualan, 2. *return on asset* diukur dengan tujuan untuk membandingkan laba perusahaan terhadap aset yang dimiliki perusahaan, 3. *return on equity* diukur dengan tujuan untuk membandingkan laba perusahaan terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Tingginya rasio profitabilitas perusahaan beranggapan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Dengan adanya laba yang tinggi, perusahaan akan semakin terbuka dalam mengungkapkan kegiatan usahanya (Choi et al., 2013).

2.1.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diidentifikasi sebagai rasio untuk menentukan ukuran perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset perusahaan atau total penjualan bersih perusahaan. Perusahaan besar akan lebih banyak melakukan pengungkapan lingkungan karena menyadari bahwa aktivitas perusahaan besar juga akan berdampak besar terhadap pencemaran lingkungan. Ukuran perusahaan menggambarkan sumber daya perusahaan, ketika perusahaan memiliki ukuran yang besar, maka sumberdaya yang dimiliki juga semakin besar (Choi et al., 2013).

2.1.8. Pertumbuhan Perusahaanaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan adanya perubahan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan yang dialami sebuah entitas bisnis memperlihatkan seberapa besar perusahaan dapat mengembangkan sumber daya yang dimiliki berupa aset perusahaan. Pengukuran pertumbuhan perusahaan dilakukan dengan melihat perbandingan antara total aset perusahaan yang dimiliki pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Menurut Basuki (2016)

ketika sebuah perusahaan sedang dalam posisi tumbuh maka perusahaan tersebut cenderung lebih konservatif dalam upaya memaksimalkan sumber daya perusahaan. Perusahaan akan memanfaatkan sumber daya dengan memfokuskannya pada peningkatan kinerja dan pengembangan pada sektor ekonomi. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan lebih tinggi akan mengutamakan keuntungan yang lebih jika harus melakukan pelestarian lingkungannya (Prado-Lorenzo et al, 2009).

2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu terhadap pengungkapan emisi karbon menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Novianti, dkk (2020) tentang faktor-faktor yang diduga memiliki hubungan dengan pengungkapan emisi karbon. Sampel yang digunakan adalah entitas bisnis pertambangan serta pertanian di Indonesia. Hasil riset menyatakan profitabilitas dan pertumbuhan memiliki hubungan secara negatif serta tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan CME, sedangkan leverage memiliki hubungan secara positif. Penelitian yang dilakukan oleh Ardini (2018) tentang variabel yang memengaruhi carbon emission disclosure di Indonesia. Hasil riset menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap CME. Disisi lain, *firm size* tidak memiliki bukti yang cukup dalam menjelaskan pengungkapan emisi karbon. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, (2017) tentang pengaruh stakeholder terhadap Carbon Emission Disclosure menunjukkan bahwa Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Irwhantoko dan Basuki (2016) tentang *Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia* menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan, profitabilitas, tidak memiliki bukti yang cukup dalam menjelaskan pengungkapan emisi karbon. Suhardi dan Purwanto (2015) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan emisi karbon. Jannah dan Muid (2014) menyimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Fani Novianti, dkk (2020)	Determinasi Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Di Indonesia	Profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, leverage Pengungkapan emisi karbon	Profitability dan firm growth berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pengungkapan emisi karbon
2	Ardini, (2018)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Carbon Emission Disclosure Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri, Leverage, Kinerja Lingkungan, Media Exposure dan Pengungkapan emisi karbon	Profitabilitas dan media exposure berpengaruh positif terhadap Pengungkapan emisi karbon. Tipe industri berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan emisi karbon sedangkan Ukuran Perusahaan dan kinerja lingkungan dan leverage tidak berpengaruh terhadap

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				Pengungkapan emisi karbon
3	Desy Nur Pratiwi, (2017)	Pengaruh Stakeholder terhadap Carbon Emission Disclosure	Regulator, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan emisi karbon	Regulator, Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Carbon Emission Disclosure. Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan emisi karbon
4	Irwhantoko dan Basuki (2016)	Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia	Ukuran perusahaan, profitabilitas, kompetisi, pertumbuhan, rasio utang pada ekuitas, dan reputasi Kantor Akuntan Publik dan Pengungkapan emisi karbon	Ukuran perusahaan, profitabilitas, kompetisi, pertumbuhan, rasio utang pada ekuitas, reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, rasio utang pada ekuitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon
5	Robby Priyambada Suhardi dan Agus Purwanto (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2010 - 2013	Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan emisi karbon	Tipe Industri, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan emisi karbon, leverage dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan emisi karbon
6	Richatul Jannah dan Dul Muid (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris pada	Media Exposure, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan emisi karbon	Media Exposure, tipe industri, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh terhadap Pengungkapan

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)		emisi karbon, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan emisi karbon

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Hubungan Leverage dengan Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk akan menyebabkan kekhawatiran dari debt holders, suppliers, dan customer (Choi, et.al 2013). Tingkat leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai hutang yang banyak, sehingga pengungkapan yang dilakukan relatif lebih kecil. Hal ini ditujukan untuk menghemat biaya, selain itu tekanan dari kreditur menjadi alasan perusahaan lebih memilih berkonsentrasi untuk melunasi segala kewajibannya dibandingkan melakukan pengungkapan emisi karbon (Suhardi dan Purwanto, 2015).

Pengembangan hipotesis ini terjadi arah negatif antara leverage dengan carbon emission disclosure. Jadi semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka semakin kecil pengungkapan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Suhardi dan Purwanto (2015). Berdasarkan uraian mengenai pengaruh *leverage*, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon.

2.3.2. Hubungan Profitabilitas dengan Pengungkapan Emisi Karbon

Menurut Choi dkk. (2013), perusahaan yang diberdayakan secara finansial dapat menyediakan sumber daya manusia atau keuangan tambahan yang diperlukan untuk pelaporan sukarela dan pengungkapan emisi karbon yang lebih baik untuk menahan tekanan eksternal. Untuk perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk, pengungkapan kewajiban dan peraturan lingkungan baru merupakan biaya tambahan di masa depan dan meningkatkan kekhawatiran tentang kinerja perusahaan di antara kreditor, pemasok dan pelanggan. Sebaliknya, perusahaan yang menguntungkan yang mengungkapkan informasi pandai merespons tekanan lingkungan secara efektif dan menerima sinyal bahwa mereka siap untuk menyelesaikan masalah mereka dengan cepat.

Hasil riset Jannah dan Muid (2014) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dengan pengungkapan emisi karbon. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik lebih mungkin mengungkapkan informasi lingkungan. Berdasarkan uraian mengenai pengaruh profitabilitas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

2.3.3. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan Emisi Karbon

Sumber daya perusahaan dapat tercermin dalam ukurannya. Semakin besar perusahaan, semakin banyak sumber daya yang dimilikinya (Choi et al., 2013). Ukuran perusahaan juga dapat mewakili jumlah kegiatan operasional. Perusahaan besar pasti melakukan lebih banyak. Semua kegiatan bisnis suatu perusahaan seringkali berhubungan langsung dengan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan

perlu tidak hanya menjalankan bisnisnya, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan untuk mendukung kinerjanya. Masyarakat memberikan tekanan kepada perusahaan ketika ada kegiatan perusahaan yang berdampak langsung terhadap lingkungan dan tidak sesuai dengan norma yang telah ditetapkan. Menanggapi tekanan publik, perusahaan memberikan rincian kinerjanya. Perusahaan dengan lebih banyak sumber daya dapat berbagi lebih banyak informasi dengan pihak luar. Oleh karena itu, kemungkinan pengungkapan emisi CO² antara perusahaan besar dan yang lebih kecil kemungkinan besar akan diketahui oleh perusahaan besar (Irwhantoko & Basuki, 2016).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jannah dan Muid (2014) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Literatur menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar akan menghadapi tekanan besar dari pada perusahaan kecil, maka mereka akan meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan untuk membangun citra sosial yang baik sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Berdasarkan uraian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

2.3.4. Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan Pengungkapan Emisi

Karbon

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan keuntungan yang dapat dihasilkan oleh bisnis. Pertumbuhan suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa

faktor, antara lain dampak dari lingkungan industri eksternal, internal, dan lokal. Menurut Basuki (2016), perusahaan yang berkembang menggunakan sumber daya secara lebih konservatif, sehingga perusahaan fokus pada peningkatan kinerja dan pengembangan sektor ekonomi. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi memprioritaskan tujuan ekonomi daripada kelestarian lingkungan (Prado-Lorenzo et al., 2009). Oleh karena itu, situasi seperti itu akan menciptakan kontradiksi antara dorongan pertumbuhan ekonomi dan pengungkapan emisi karbon.

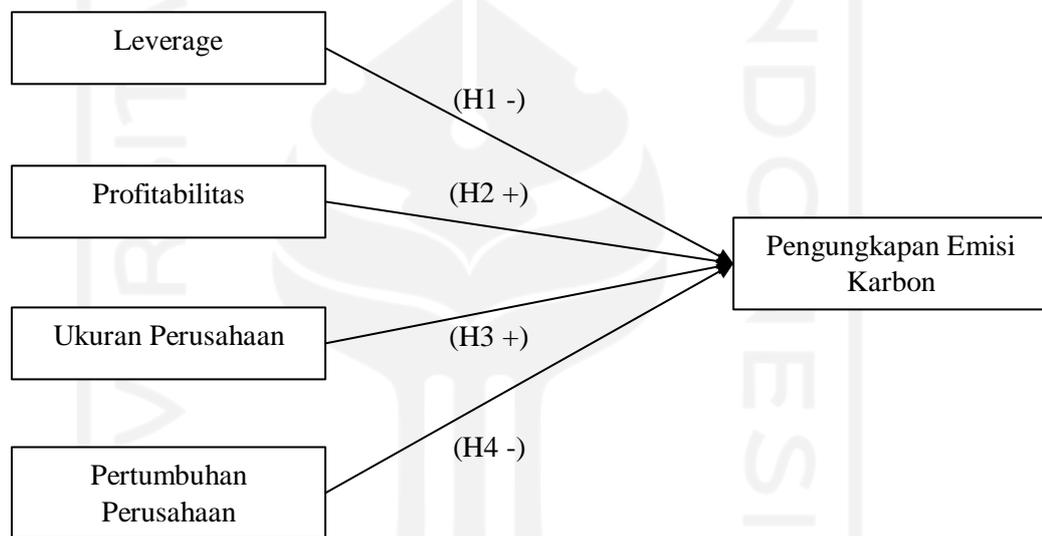
Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novianti dkk, (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Berdasarkan uraian mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

2.4. Kerangka Pemikiran Hipotesis

Dari pengembangan hipotesis di atas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan nilai yang berasal dari suatu pengukuran atau perhitungan kualitatif dari karakteristik tertentu tentang beberapa kelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.

3.1.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diambil untuk diteliti dan dianggap mewakili dari seluruh populasi. Pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*).

Kriteria sampel penelitian yang diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah seperti berikut :

1. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021
2. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang merupakan perusahaan utama di Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan atau *sustainability report*

4. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang secara implisit maupun eksplisit mengungkapkan emisi karbon (minimal satu kebijakan yang terkait dengan emisi karbon atau item pengungkapan emisi karbon).
5. Laporan keuangan dan laporan tahunan atau sustainability report tersedia dalam Bursa Efek Indonesia atau di website masing-masing perusahaan

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan dan tahunan perusahaan sektor industri dasar dan kimia 2017-2021. Sumber data yang digunakan merupakan publikasi laporan tahunan masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id maupun dari website masing-masing perusahaan.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Di mana metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen dan data-data yang dibutuhkan terkait penelitian ini.

3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel penelitian ini adalah carbon emission disclosure dan variabel independen terdiri dari leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat yakni variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *carbon emission disclosure*. Berdasarkan penelitian Choi, et.al (2013), *carbon emission disclosure* diukur menandai item yang harus diungkapkan oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Daftar Carbon Emission Disclosure

Indikator	Kode	Keterangan
Perubahan iklim: Risiko dan peluang	CC1	Penilaian/deskripsi terhadap risiko (peraturan/regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola risiko tersebut.
	CC-2	Penilaian/deskriptif saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis, dan peluang dari perubahan iklim.
Emisi Gas Rumah Kaca (GHG/Greenhouse Gas)	GHG-1	Deskriptif metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca (misal protocol GRK atau ISO)
	GHG-2	Keberadaan verifikasi eksternal kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.
	GHG-3	Total emisi gas rumah kaca (metrik ton CO ₂) yang dihasilkan.

	GHG-4	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK langsung.
	GHG-5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (misal: batubara, listrik, dan lain-lain).
	GHG-6	Pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas atau tingkat segmen
	GHG-7	Perbandingan emisi GRK dengan tahun tahun sebelumnya.
Konsumsi Energi (EC/ Energy Consumption)	EC-1	Jumlah energi yang dikonsumsi (misalnya tera-joule atau peta-joule)
	EC-2	Perhitungan energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbaharui
	EC-3	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya (RC/Reduction and Cost)	RC-1	Perincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK
	RC-2	Perincian dari tingkat target pengurangan emisi GRK saat ini dan target pengurangan emisi.
	RC-3	Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan (cost or savings) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi karbon.

	RC-4	Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (capital expenditure planning)
Akuntabilitas Emisi Karbon (AEC/Accountability of Emission Carbon)	AEC-1	Indikasi di mana dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) mempunyai tanggung jawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim
	AEC-1	Deskripsi mekanisme di mana dewan (badan eksekutif lainnya) meninjau kemajuan perusahaan mengenai perubahan iklim.

Sumber : Penelitian yang dilakukan oleh Choi, et.al (2013)

Perhitungan Carbon Emission Disclosure didasarkan pada langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi penilaian pada setiap kode pengungkapan dengan skala dikotomi.
- b. Nilai maksimal yang dimiliki perusahaan sebesar 18 apabila informasi yang disajikan lengkap, namun ketika perusahaan sama sekali tidak menampilkan indikator-indikator yang disampaikan maka perusahaan akan mendapatkan nilai 0. Setiap keterangan dari indikator memiliki nilai 1 maka apabila perusahaan menampilkan seluruh butir pernyataan dalam *annual report* akan mendapatkan nilai sebesar 18.
- c. Nilai yang diperoleh setiap perusahaan lalu dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah pengungkapan.

$$CED = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total item keseluruhan}}$$

3.4.2. Variabel Independen

3.4.2.1. *Leverage*

Leverage dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah utang dengan jumlah aset (Ardini, 2019). *Leverage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{leverage} = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}}$$

3.4.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA), yaitu dengan membandingkan total laba sebelum pajak dengan total aset (Ardini, 2019). Profitabilitas dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

3.4.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran dari sebuah Perusahaan dilakukan pengukuran dengan memakai perhitungan log natural total aset yang dimiliki oleh perusahaan selama satu tahun tertentu. Ukuran perusahaan merupakan logaritma natural (ln) total aset (Choi et al., 2013). Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \ln[\text{Total Aset}]$$

3.4.2.4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yaitu peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya (Suprانتiningrum, 2013). Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Asset Tahun } t - \text{Asset Tahun } t-1}{\text{Asset Tahun } t-1}$$

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini mendeskripsikan variabel dependen yakni pengungkapan risiko keuangan yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangan pada periode tahun 2017 sampai tahun 2021. Nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal, dan nilai standar deviasi merupakan analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel dependen dan independen.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang berguna untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari variabel-variabel di penelitian ini. Data dapat dikatakan berkualitas baik apabila data tersebut berdistribusi normal dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 5%.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan agar dapat mengetahui apakah ada atau tidak adanya korelasi antar variabel-variabel independen jenis regresi linear berganda. Pengujian multikolinearitas akan memberikan dua nilai untuk hasil, yakni *tolerance* dan *variance inflation factor*. Apabila variabel independen yang diuji dan memberikan hasil nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF yang diperoleh sebesar ≤ 10 maka tidak ada multikolinearitas antar variabel-variabel independen pada penelitian tersebut (Ghozali, 2001).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak ada ketidaksamaan varian yang terletak pada residual dari observasi satu ke observasi-observasi lainnya. Menurut Ghozali, ketika varian dari residual observasi satu ke observasi lain tetap maka dapat dikatakan tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser di mana untuk melihat terjadi heteroskedastisitas atau tidaknya dengan cara melihat nilai signifikansi (Sig.) pada hasil SPSS, jika Sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas namun jika Sig. $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat korelasi yang terjadi antara gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain. Pengujian autokorelasi menggunakan melalui uji Durbin Watson.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data regresi linear berganda, digunakan untuk menggambarkan pengaruh variabel independen (leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen (pengungkapan emisi karbon). Model analisis yang dipakai yaitu persamaan regresi yang menguji hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut

$$CED = \alpha + \beta_1 Lev + \beta_2 Pro + \beta_3 Size + \beta_4 Grow + e$$

Keterangan :

CED = Carbon Emission Disclosure

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

Lev = Leverage

Pro = Profitabilitas

Size = Ukuran Perusahaan

Grow = Pertumbuhan

e = residual

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Determinasi

Uji Determinasi dilakukan untuk mengetahui kapasitas pada variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yakni antara nol dan satu. Menurut Ghozali, apabila nilai R^2 bernilai kecil maka kapasitas variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya terbatas, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2001).

3.5.4.2. Uji Statistik T (Uji T)

Uji statistik T atau biasa disebut dengan uji t ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilihat berdasarkan *p value*, jika *p value* kurang dari 0,05 maka H_0 dapat diterima dan jika *p value* lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak,

3.5.4.3. Uji Model (Uji F)

Uji model (Uji F) pada dasarnya merupakan sebuah uji statistik yang menunjukkan keterkaitan antara variabel-variabel bebas yang digunakan dengan variabel terikat. Namun dalam penelitian ini, uji F digunakan hanya untuk uji kelayakan model regresi. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah ketika nilai signifikan yang dihasilkan kurang dari konstanta (0,05) kesimpulan yang didapat adalah model regresi dapat digunakan dalam penelitian. Namun apabila nilai signifikansi lebih besar dibandingkan konstanta (0,05) maka model regresi dalam penelitian tidak dapat digunakan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini menyajikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan temuan mengenai hasil penelitian. Hasil analisis data penelitian terdiri dari statistika deskriptif, uji asumsi klasik, dan hipotesis model regresi. Pembahasan pada bab ini memberikan penjelasan mengenai temuan hasil penelitian melalui hipotesis alternatif yang telah dibangun berdasarkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian terdiri dari perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang secara konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Sektor industri dasar merupakan sektor dengan cakupan usaha pengolahan material dasar menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi, yang selanjutnya masih akan diproses di sektor perekonomian lainnya. Sementara industri kimia mencakup usaha pengolahan bahan kimia dasar yang akan dipergunakan pada tahap produksi selanjutnya maupun pada industri farmasi.

Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari *website* perusahaan yang menjadi sampel penelitian maupun dari *website* Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berikut ini adalah kriteria-kriteria yang digunakan peneliti dalam memilih sampel:

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Total
1	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021	69
2	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak merupakan perusahaan utama di Bursa Efek Indonesia	(37)
3	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan atau <i>sustainability report</i>	(1)
4	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang secara implisit maupun eksplisit tidak mengungkapkan emisi karbon (minimal satu kebijakan yang terkait dengan emisi karbon atau item pengungkapan emisi karbon).	(0)
5	Laporan keuangan dan laporan tahunan atau <i>sustainability report</i> tidak tersedia dalam Bursa Efek Indonesia atau di website masing-masing perusahaan	(0)
Jumlah Sampel		31
Jumlah Observasi (31 × 5)		155

Berdasarkan tabel 4.1. ditemukan sebanyak 31 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

4.2. Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai dasar gambaran awal setiap variabel yang digunakan dalam penelitian yang merupakan bagian dari analisis data. Statistik deskriptif dilakukan untuk melihat nilai minimal, maksimal, rata-rata (mean), dan standar deviasi pada setiap variabel. Hasil statistik deskriptif pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Carbon Emission Disclosure</i>	155	0,73	1	0,886	0,07246
<i>Leverage</i>	155	0,12	0,89	0,4494	0,19667
Profitabilitas	155	-15,32	105,54	6,0743	16,37643
Ukuran Perusahaan	155	22,76	32,49	29,1144	1,95948
Pertumbuhan	155	-0,29	1,15	0,0788	0,16763

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS, 2021 (diolah)

Hasil statistika deskriptif pada tabel 4.2. mengenai variabel *carbon emission disclosure*, *leverage*, profitabilitas, *size*, dan pertumbuhan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai dengan 2021 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil statistika deskriptif yang ditampilkan pada tabel 4.2. bagian *carbon emission disclosure* dapat dilihat bahwa nilai minimal variabel *carbon emission disclosure* dialami oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk serta PT Lautan Luas Tbk dengan nilai 0,73. Sedangkan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, PT Aneka Tambang Tbk serta PT Semen Baturaja (Persero) Tbk memiliki nilai tertinggi yaitu 1. *Carbon emission disclosure* pada tahun 2017 sampai tahun 2021 memiliki besaran nilai rata-rata 0,886 dengan standar deviasi sebesar 0,07246.

Berdasarkan hasil statistika deskriptif yang ditampilkan pada tabel 4.2. bagian *leverage* dapat dilihat bahwa nilai minimal sebesar 0,12 variabel *leverage* perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2021 dialami oleh PT Ekadharma International Tbk pada tahun

2019 hingga 2021 serta PT Intanwijaya Internasional Tbk tahun 2017. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Krakatau Steel (Persero) tahun 2019 dengan nilai 0,89. Variabel *leverage* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2021 memiliki besaran nilai rata-rata 0,4494 dengan standar deviasi sebesar 0,19667.

Berdasarkan hasil statistika deskriptif yang ditampilkan pada tabel 4.2. bagian profitabilitas dapat dilihat bahwa nilai minimal sebesar -15,32 variabel profitabilitas perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2021 dialami oleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Indo Acidatama Tbk tahun 2021 dengan nilai 105,54. Variabel profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2021 memiliki besaran nilai rata-rata 6,0743 dengan standar deviasi sebesar 16,37643.

Berdasarkan hasil statistika deskriptif yang ditampilkan pada tabel 4.2. bagian ukuran perusahaan dapat dilihat bahwa nilai minimal sebesar 22,76 variabel ukuran perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2021 dialami oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Barito Pacific Tbk tahun 2021 dengan nilai 32,49. Variabel ukuran perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2021 memiliki besaran nilai rata-rata 29,1144 dengan standar deviasi sebesar 1,95948.

Berdasarkan hasil statistika deskriptif yang ditampilkan pada tabel 4.2. bagian pertumbuhan dapat dilihat bahwa nilai minimal sebesar -0,29 variabel pertumbuhan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2021 dialami oleh PT Timah Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Merdeka Copper Gold Tbk tahun 2019 dengan nilai 1,15. Variabel pertumbuhan perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2021 memiliki besaran nilai rata-rata 0,0788 dengan standar deviasi sebesar 0,16763.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak bias dan valid. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.3.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui adanya distribusi normal dalam variabel penelitian, baik variabel terikat maupun variabel bebas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov smirnov*. Keputusan diambil dengan pedoman bahwa apabila nilai Sig. > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun jika nilai Sig. < 0,05 maka dinyatakan bahwa data tidak memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat melalui tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		155	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,04922639	
Most Extreme Differences	Absolute	,074	
	Positive	,074	
	Negative	-,042	
Test Statistic		,074	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,038 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,342 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,330
		Upper Bound	,355

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *kolmogorov-smirnov test* 0,038 yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan berdasarkan metode uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* yang menyatakan bahwa ketika nilai Sig. > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun jika nilai Sig. < 0,05 maka dinyatakan bahwa data tidak memiliki distribusi normal. Dengan adanya masalah dalam pengujian normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*, peneliti menggunakan metode lain yaitu metode *Monte Carlo*.

Gujarati dan Porter (2013) mengungkapkan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas metode *monte carlo* adalah ketika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan memiliki distribusi normal, namun apabila nilai

signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal. Berdasarkan tabel 4.3 nilai signifikansi adalah 0,342 di mana nilai tersebut adalah lebih dari 0,05. Dari hasil yang didapat maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak. Apabila model regresi regresi tidak terjadi korelasi antar variabel maka model tersebut dapat dinyatakan memenuhi syarat uji multikolinearitas. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pedoman bahwa ketika nilai VIF berada di antara 1,00-10,00 maka model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Syarat selanjutnya yaitu apabila nilai *tolerance* < 0,10 maka model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat di tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Leverage	0,831	1,204
Profitabilitas	0,762	1,312
Ukuran Perusahaan	0,946	1,057
Pertumbuhan Perusahaan	0,839	1,192

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 nilai VIF dari setiap variabel lebih dari 1,00 dan kurang dari 10,00 yaitu *leverage* sebesar 1,204, profitabilitas sebesar 1,312, pertumbuhan perusahaan sebesar 1,192 dan ukuran perusahaan sebesar 1,057.

Sementara itu nilai *tolerance* pada tabel 4.4. dari setiap variabel yaitu *leverage* sebesar 0,831, profitabilitas sebesar 0,762, pertumbuhan perusahaan sebesar 0,839 dan ukuran perusahaan sebesar 0,946. Berdasarkan pedoman dasar pengambilan keputusan, hasil nilai VIF dan *tolerance* menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variasi dari nilai residual suatu periode periode pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Pedoman pengambilan keputusan yang digunakan adalah model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dibandingkan 0,05 namun model regresi dikatakan mengalami gejala heteroskedastisitas ketika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05. Hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,083	0,035		2,350	0,020
Leverage	0,002	0,013	0,011	0,130	0,897
Profitabilitas	0,001	0,001	0,135	1,477	0,142
Ukuran Perusahaan	-0,26	0,001	-0,105	-1,275	0,204

	Pertumbuhan Perusahaan	- 0,002	0,017	-0,135	-1,544	0,125
--	------------------------	------------	-------	--------	--------	-------

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *leverage* 0,897, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,142, pertumbuhan perusahaan dengan nilai 0,125 serta ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,204. Berdasarkan nilai signifikansi dari seluruh variabel independen maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen lolos uji heteroskedastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat korelasi yang terjadi antara gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain. Pengujian autokorelasi menggunakan melalui uji *Durbin Watson*. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut

- 1 Ketika nilai *durbin watson* lebih kecil dibandingkan nilai dL atau lebih besar daripada 4-dL maka terjadi autokorelasi.
- 2 Jika nilai *durbin watson* terletak di antara dU dan 4-dL berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3 Ketika nilai *durbin watson* terletak di antara dU dan dL maka tidak terdapat kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan uji statistika yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS, berikut adalah hasil perhitungan *durbin watson*:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,469	0,220	0,199	0,04988	2,104

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS (2022)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai durbin watson pada penelitian ini adalah 2,104. Nilai tersebut berada di antara nilai dU (1,7906) dan 4-dL (2,3152). Dasar pengambilan keputusan adalah ketika nilai *durbin watson* berada di antara dU dan 4-dL maka data dinyatakan lolos uji autokorelasi. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini, tidak ditemukan gejala autokorelasi sehingga data penelitian dinyatakan lolos uji autokorelasi.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Koefisiensi Regresi (β)	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,597	9,77	0,000	
Leverage	-0,036	-1,617	0,108	H1 Ditolak
Profitabilitas	-0,003	-3,394	0,001	H2 Ditolak
Ukuran Perusahaan	0,011	5,087	0,018	H3 Diterima
Pertumbuhan Perusahaan	0,069	2,388	0,018	H4 Ditolak

R = 0,469	F Hitung = 10,588
R Square = 0,220	Sig F = 0,000
Adj R Square = 0,199	

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS (2022)

Perhitungan secara statistika menghasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$CED = 0,597 - 0,036 Lev - 0,003 Pro + 0,011 Size + 0,069 Grow + e$$

4.4.2. Uji *Adjusted R Square* (Adj. R²)

Pengujian *adjusted R square* (Adj.R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai *adjusted R square* berada di antara nol hingga satu. Semakin mendekati angka satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.7 mengenai hasil perhitungan Adj.R² menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,199. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pengungkapan emisi karbon dapat dijelaskan dengan variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan sebesar 19,9 persen dan 80,1% dijelaskan dengan variabel di luar model.

4.5. Uji F

Pengujian F statistik dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelayakan model regresi. Model regresi yang layak adalah ketika nilai signifikansi F berada di bawah 0,05. Sedangkan apabila nilai signifikan model regresi pada uji F memiliki nilai lebih dari 0,05 maka model regresi dapat dikatakan tidak layak.

Hasil penelitian yang diungkapkan pada tabel 4.7 menyatakan bahwa uji F pada model regresi menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai tersebut kurang dari 0,05. Kesimpulan yang diperoleh adalah model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.6. Pembahasan

4.6.1. *Leverage* dan Pengungkapan Emisi Karbon

Pengujian pada hipotesis 1 yang memprediksi bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikan sebesar 0,108 di mana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Dengan ini hipotesis 1 yang menyatakan **leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon ditolak.**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai *leverage* tidak memiliki dampak terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan. Hal ini terjadi karena pengungkapan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana yang besar mengakibatkan ancaman kelangsungan perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan dengan *leverage* tinggi atau rendah lebih berhati-hati dalam melakukan pengungkapan emisi karbon yang merupakan pengungkapan sukarela. Pengungkapan emisi karbon yang dilakukan secara luas akan meningkatkan biaya operasional perusahaan. Peningkatan biaya tersebut mengakibatkan beban keuangan perusahaan meningkat dan memperburuk kondisi keuangan perusahaan.

Perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih mempertimbangkan dan memutuskan untuk menggunakan sumber dana yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas daripada menerapkan pengungkapan emisi karbon. Selain itu, perusahaan memiliki keterbatasan dana untuk melakukan pengungkapan emisi sehingga perusahaan cenderung menekan biaya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk keperluan peningkatan kualitas operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung riset oleh Saptiwi (2019), Ardini (2019), Herinda *et al* (2021) serta *Burritt et al* (2016) mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* dan pengungkapan emisi karbon pada perusahaan.

4.6.2. Profitabilitas dan Pengungkapan Emisi Karbon

Pengujian pada hipotesis 2 yang memprediksi bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 di mana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien regresinya sebesar -0,003. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon. Dengan ini hipotesis 2 yang menyatakan **profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon ditolak.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka semakin sempit pengungkapan pengungkapan emisi karbon. Dengan kata lain, profitabilitas yang lebih rendah dari perusahaan mengarah ke pengungkapan emisi karbon yang lebih luas. Hasil ini tidak mendukung teori

legitimasi karena pada teori menjelaskan bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi lingkungan untuk melegitimasi operasinya.

Keuntungan yang lebih tinggi dari perusahaan industri dasar dan kimia berarti operasi yang lebih luas dan intensif. Pada akhirnya, operasi perusahaan memiliki dampak yang lebih besar terhadap lingkungan. Perusahaan harus memiliki pengungkapan emisi karbon yang lebih luas. Teori pemangku kepentingan berpendapat bahwa perusahaan harus memuaskan pemangku kepentingannya. Pengaruh negatif profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon berarti perusahaan tidak memperhatikan kepentingan stakeholders.

Pengaruh negatif antara profitabilitas dengan pengungkapan emisi karbon didukung dengan peraturan BAPEPAM yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon dilakukan secara sukarela dan bukan menjadi sebagai salah satu persyaratan untuk listing di BEI membuat perusahaan mengabaikan pengungkapan emisi karbon secara lengkap dan lebih memilih mengungkapkan emisi karbon dengan apa adanya. Sehingga ketika suatu perusahaan memiliki laba yang lebih tinggi, maka perusahaan tidak perlu mengungkapkan emisi karbon secara luas, karena dapat mengganggu informasi keberhasilan mereka.

Hasil penelitian yang ditemukan mendukung riset yang dilakukan Halimah dan Yanto (2018), Larasati et al (2020), serta Akbaş dan Canikli (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan.

4.6.3. Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Emisi Karbon

Pengujian pada hipotesis 3 yang memprediksi bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,018 kurang dari $\alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0,011. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan emisi karbon. Dengan ini hipotesis 3 yang menyatakan **ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon diterima.**

Perusahaan dengan ukuran besar tunduk pada pemantauan eksternal yang lebih intens daripada perusahaan dengan ukuran kecil karena akuntabilitas dan visibilitas sebagaimana diuraikan dalam teori legitimasi, perusahaan tersebut mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan. Selain itu, pengungkapan emisi karbon menjadi salah satu sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan publik dan legitimasi relatif terhadap cara mendapatkan keuntungan. Biaya untuk merevisi infrastruktur yang ada atau membangun sistem pengelolaan karbon akan lebih terjangkau untuk entitas besar dibandingkan dengan entitas kecil. Entitas yang lebih besar lebih terlihat dan memiliki lebih banyak sumber daya untuk terlibat dalam pelaporan emisi karbon sehingga mereka lebih rentan untuk mengungkapkan informasi emisi karbon (Ben-Amar et al., 2017).

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan emisi karbon ini

mendukung riset yang dilakukan oleh Sekarini dan Setiadi (2021), Kılıç dan Kuzey (2019) serta Ben-Amar *et al* (2017).

4.6.4. Pertumbuhan Perusahaan dan Pengungkapan Emisi Karbon

Pengujian pada hipotesis 4 yang memprediksi bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,018 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ dengan koefisien regresinya sebesar 0,069. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon. Dengan ini hipotesis 4 yang menyatakan **pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon ditolak**.

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diprosikan melalui pertumbuhan aset perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara pertumbuhan perusahaan dan pengungkapan emisi karbon. Dengan kata lain, ketika perusahaan mengalami sebuah pertumbuhan akan meningkatkan pengungkapan emisi karbon dari perusahaan. Perusahaan telah menghadapi tekanan yang meningkat dari berbagai pemangku kepentingan, sebagai akibat dari meningkatnya minat dan kesadaran akan dampak buruk perubahan iklim. Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan harus memenuhi harapan dan mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan mereka (Akbaş & Canikli, 2019). Dari sudut pandang ini, perusahaan mulai mengungkapkan lebih banyak informasi tentang dampak lingkungan dari kegiatan mereka untuk menunjukkan bahwa

kegiatan mereka sesuai dengan harapan pemangku kepentingan seiring bertumbuhnya perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara pertumbuhan perusahaan dan pengungkapan emisi karbon ini tidak sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Hilmi *et al* (2020), Novianti *et al* (2020) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengungkapan emisi karbon.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* secara negatif tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Profitabilitas secara negatif berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon secara positif pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon secara positif pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Dengan demikian tujuan dalam penelitian ini telah tercapai. Hasil penelitian ini berkontribusi untuk memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan dan literatur ilmiah, memperkaya konsep-konsep dan teori-teori terhadap bidang akuntansi, khususnya mengenai kajian pengungkapan karbon emisi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat membantu *stakeholder* perusahaan terutama jajaran manajemen pada perusahaan sektor

industri dasar dan kimia dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi terutama pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada tahun 2017-2021 di perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pada pengambilan sampel menggunakan kriteria pemilihan sampel yang menjadikan sampel perusahaan sedikit, yang lebih baik untuk peneliti selanjutnya lebih banyak pengambilan sampel supaya lebih akurat.
3. Pengujian koefisien determinasi menemukan hasil bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 19,9% maka angka tersebut dianggap kecil. Dengan demikian untuk peneliti selanjutnya diperlukan penambahan variabel seperti karakteristik *corporate governance* dan kinerja lingkungan.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, terdapat beberapa saran rekomendasi kebijakan bagi perusahaan serta bagi peneliti selanjutnya antara lain:

1. Bagi perusahaan sektor industri dasar dan kimia diharapkan dapat lebih memperhatikan penggunaan aset yang dimiliki, tidak hanya mengedepankan profitabilitas perusahaan melainkan juga dengan memperhatikan pengungkapan emisi karbon, karena dengan adanya pengungkapan emisi karbon yang lengkap akan memberikan kepercayaan yang lebih bagi masyarakat.
2. Penelitian ini hanya mengkaji pengungkapan emisi karbon perusahaan menggunakan empat pengukuran yakni *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta pertumbuhan perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi pengungkapan emisi karbon seperti karakteristik *corporate governance* dan kinerja lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbaş, H. E., & Canikli, S. (2019). Determinants of voluntary greenhouse gas emission disclosure: An empirical investigation on Turkish firms. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1). <https://doi.org/10.3390/su11010107>
- Ardini. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure di Indonesia (*Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018*). 89.
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, *25*(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Ben-Amar, W., Chang, M., & McIlkenny, P. (2017). Board Gender Diversity and Corporate Response to Sustainability Initiatives: Evidence from the Carbon Disclosure Project. *Journal of Business Ethics*, *142*(2), 369–383. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2759-1>
- Berthelot, S., & Robert, A.-M. (2011). Climate Change Disclosures: An Examination of Canadian Oil and Gas Firms. *Issues In Social And Environmental Accounting*, *5*(2), 106. <https://doi.org/10.22164/isea.v5i2.61>
- Burritt, R. L., Christ, K. L., & Omori, A. (2016). Drivers of corporate water-related disclosure: evidence from Japan. *Journal of Cleaner Production*, *129*, 65–74. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.04.119>

Ardini. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. 89.

Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79.
<https://doi.org/10.1108/01140581311318968>

Cahaya. (2017). *Carbon Emission Disclosure : Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah di Indonesia. Volume 4*(ISSN 2541-7061.), 2.

Ghozali, A. C. dan I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

GRK, I. (2020). *Inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) dan Monitoring, Pelaporan, Verifikasi (MPV) 2019*.

Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983-1997: A test of legitimacy theory. In *Accounting, Auditing & Accountability Journal* (Vol. 15, Nomor 3).
<https://doi.org/10.1108/09513570210435861>

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
<https://doi.org/10.2307/1388226>

- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. In *M A: Pitman*. MA: Pitman.
- Ghozali, A. C. dan I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Basic Econometrics*. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach* (5 ed.). McGraw-Hill Companies.
- Ardini. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. 89.
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Cahya. (2017). *Carbon Emission Disclosure : Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah di Indonesia. Volume 4*(ISSN 2541-7061.), 2.
- Ghozali, A. C. dan I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas

Diponegoro, Semarang.

GRK, I. (2020). *Inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) dan Monitoring, Pelaporan, Verifikasi (MPV) 2019*.

Halimah, N. P., & Yanto, H. (2018). Determinant of Carbon Emission Disclosure at Mining Companies Listed in Indonesia *Stock Exchange*. *KnE Social Sciences*, 2018, 127. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3124>

Herinda, F., Masripah, & Wijayanti, A. (2021). the Effect of Profitability, *Leverage* and Gender Diversity on Carbon Emissions Disclosure. *Jurnal Akunida*, 7(2), 139–150.

Hilmi, Puspitawati, L., & Utari, R. (2020). Pengaruh Kompetensi, Pertumbuhan Laba dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Informasi Emisi Karbon pada Perusahaan. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 296. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.232>

Irwhantoko, I., & Basuki, B. (2016). Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 92–104. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.92-104>

Jannah, R., & Muid, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure pada Perusahaan di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–11.

- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2019). The effect of corporate governance on carbon emission disclosures: Evidence from Turkey. *International Journal of Climate Change Strategies and Management*, 11(1), 35–53.
<https://doi.org/10.1108/IJCCSM-07-2017-0144>
- Larasati, R., Seralurin, Y. C., & Sesa, P. V. S. (2020). Effect of Profitability on Carbon Emission Disclosure. *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)*, 2(2), 182–195.
- Luo, le, Tang, Q., & Lan, Y. C. (n.d.). Comparison of propensity for carbon disclosure between developing and developed countries: A resource constraint perspective. *Accounting Research Journal*, 26(1), 6–34.
<https://doi.org/10.1108/ARJ-04-2012-0024>
- Novianti, F., Purnamawati, G. A., & Kurniawan, P. S. (2020). Determinasi Pengungkapan Emisi Karbon Pada. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 205–216.
- Prado-Lorenzo, J.-M, Rodriguez-Dominguez, L., Gallego-Alvarez, I., & Garcia-Sanchez, I.-M. (2009). Factors Influencing The Disclosure of Greenhouse Gas Emissions in Companies World-Wide. *Management Decision*, No. 47.
- Pratiwi. (2017). Pengaruh Stakeholder terhadap Carbon Emission Disclosure. *Journal of Accounting and Finance*, 2(01).
- Saptiwi, N. W. T. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon: Menguji Peranan Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(2), 1–19.

- Sekarini, L. A., & Setiadi, I. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *KOMPARTEMEN : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 83–92.
- Suhardi, R. P., & Purwanto, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–13.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2004 Tentang Pengesahan Kyoto Protocol to The United Nations Framework Convention On Climate Change. (2004). *Sekretariat Negara : Jakarta*, 1–3.
- Wirawan, J., & Setijaningsih, H. T. (2022). Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 235–249. <https://doi.org/10.24002/modus.v33i2.4644>
- Perpres No. 61 tahun 2011 mengenai Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca.
- Perpres No. 71 tahun 2011 mengenai Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Periode	Observasi
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20 Oktober 1993	5	5
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	27 Nov 1997	5	5
3	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	01 Mei 2000	5	5
4	BRPT	Barito Pacific Tbk.	01 Oktober 1993	5	5
5	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	29 Desember 1999	5	5
6	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	05 Nov 1990	5	5
7	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	28 Nov 1989	5	5
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	08 Agustus 1990	5	5
9	EKAD	Ekadharma International Tbk.	14 Agustus 1990	5	5
10	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	19 Desember 1994	5	5
11	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	16 Juli 1990	5	5
12	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11 Januari 1993	5	5
13	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	05 Desember 1989	5	5
14	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09 Juli 2010	5	5
15	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24 Juli 1990	5	5
16	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	10 Nov 2010	5	5
17	LTLS	Lautan Luas Tbk.	21 Juli 1997	5	5
18	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	19 Juni 2015	5	5
19	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	03 April 1990	5	5
20	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	14 Desember 2009	5	5
21	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	28 Juni 2013	5	5
22	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	08 Juli 1991	5	5
23	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	10 Agustus 1977	5	5
24	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	22 Februari 2013	5	5
25	SPMA	Suparma Tbk.	16 Nov 1994	5	5
26	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	01 Februari 2012	5	5
27	TINS	Timah Tbk.	19 Oktober 1995	5	5
28	TRST	Trias Sentosa Tbk.	02 Juli 1990	5	5
29	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	06 Nov 1989	5	5
30	INCO	Vale Indonesia Tbk.	16 Mei 1990	5	5
31	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	08 April 2014	5	5
TOTAL					155

Lampiran 2 Perhitungan Nilai *Carbon Emission Disclosure*

No	Kode	Tahun	CC1	CC2	GHG1	GHG2	GHG3	GHG4	GHG5	GHG6	Total
1	ADMG	2017	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2018	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2019	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2020	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2021	1	1	1	1	1	1	0	1	7
2	ANTM	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2018	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2019	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2020	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	8
3	APLI	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2018	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2019	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2020	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	8
4	BRPT	2017	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2018	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2019	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2020	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2021	1	1	1	1	1	1	0	1	7
5	BMSR	2017	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2018	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2019	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2020	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2021	1	1	1	0	1	1	1	1	7
6	IGAR	2017	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2018	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2019	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2020	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2021	1	1	1	1	1	1	0	1	7
7	CTBN	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2018	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2019	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2020	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8	DPNS	2017	1	1	1	1	0	1	1	1	7

No	Kode	Tahun	CC1	CC2	GHG1	GHG2	GHG3	GHG4	GHG5	GHG6	Total
		2018	1	1	1	1	0	1	1	1	7
		2019	1	1	1	1	0	1	1	1	7
		2020	1	1	1	1	0	1	1	1	7
		2021	1	1	1	1	0	1	1	1	7
9	EKAD	2017	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2018	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2019	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2020	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2021	1	1	1	0	1	1	1	1	7
10	FASW	2017	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2018	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2019	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2020	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2021	1	1	1	1	1	1	0	1	7
11	INKP	2017	1	1	1	0	1	1	0	1	6
		2018	1	1	1	0	1	1	0	1	6
		2019	1	1	1	0	1	1	0	1	6
		2020	1	1	1	0	1	1	0	1	6
		2021	1	1	1	0	1	1	0	1	6
12	SRSN	2017	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2018	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2019	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2020	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2021	1	1	1	1	1	1	0	1	7
13	INTP	2017	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2018	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2019	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2020	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2021	1	1	1	0	1	1	1	1	7
14	IPOL	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2018	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2019	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2020	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	8
15	INCI	2017	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2018	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2019	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2020	1	1	1	1	1	1	0	1	7

No	Kode	Tahun	CC1	CC2	GHG1	GHG2	GHG3	GHG4	GHG5	GHG6	Total
		2021	1	1	1	1	1	1	0	1	7
16	KRAS	2017	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2018	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2019	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2020	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2021	1	1	1	1	1	1	0	1	7
17	LTLS	2017	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2018	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2019	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2020	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2021	1	1	1	0	1	1	1	1	7
18	MDKA	2017	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2018	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2019	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2020	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2021	1	1	1	1	1	1	0	1	7
19	TKIM	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2018	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2019	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2020	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	8
20	NIKL	2017	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2018	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2019	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2020	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2021	1	1	1	0	1	1	1	1	7
21	SMBR	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2018	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2019	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2020	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	8
22	SMGR	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2018	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2019	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2020	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	8
23	SMCB	2017	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2018	1	1	1	0	1	1	1	1	7

No	Kode	Tahun	CC1	CC2	GHG1	GHG2	GHG3	GHG4	GHG5	GHG6	Total
		2019	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2020	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2021	1	1	1	0	1	1	1	1	7
24	ISSP	2017	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2018	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2019	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2020	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2021	1	1	1	0	1	1	1	1	7
25	SPMA	2017	1	1	1	0	1	1	0	1	6
		2018	1	1	1	0	1	1	0	1	6
		2019	1	1	1	0	1	1	0	1	6
		2020	1	1	1	0	1	1	0	1	6
		2021	1	1	1	0	1	1	0	1	6
26	ESSA	2017	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2018	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2019	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2020	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2021	1	1	1	0	1	1	1	1	7
27	TINS	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2018	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2019	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2020	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	8
28	TRST	2017	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2018	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2019	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2020	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2021	1	1	1	1	1	1	0	1	7
29	UNIC	2017	1	1	1	0	1	1	0	1	6
		2018	1	1	1	0	1	1	0	1	6
		2019	1	1	1	0	1	1	0	1	6
		2020	1	1	1	0	1	1	0	1	6
		2021	1	1	1	0	1	1	0	1	6
30	INCO	2017	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2018	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2019	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2020	1	1	1	1	1	1	0	1	7
		2021	1	1	1	1	1	1	0	1	7

No	Kode	Tahun	CC1	CC2	GHG1	GHG2	GHG3	GHG4	GHG5	GHG6	Total
31	WTON	2017	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2018	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2019	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2020	1	1	1	0	1	1	1	1	7
		2021	1	1	1	0	1	1	1	1	7

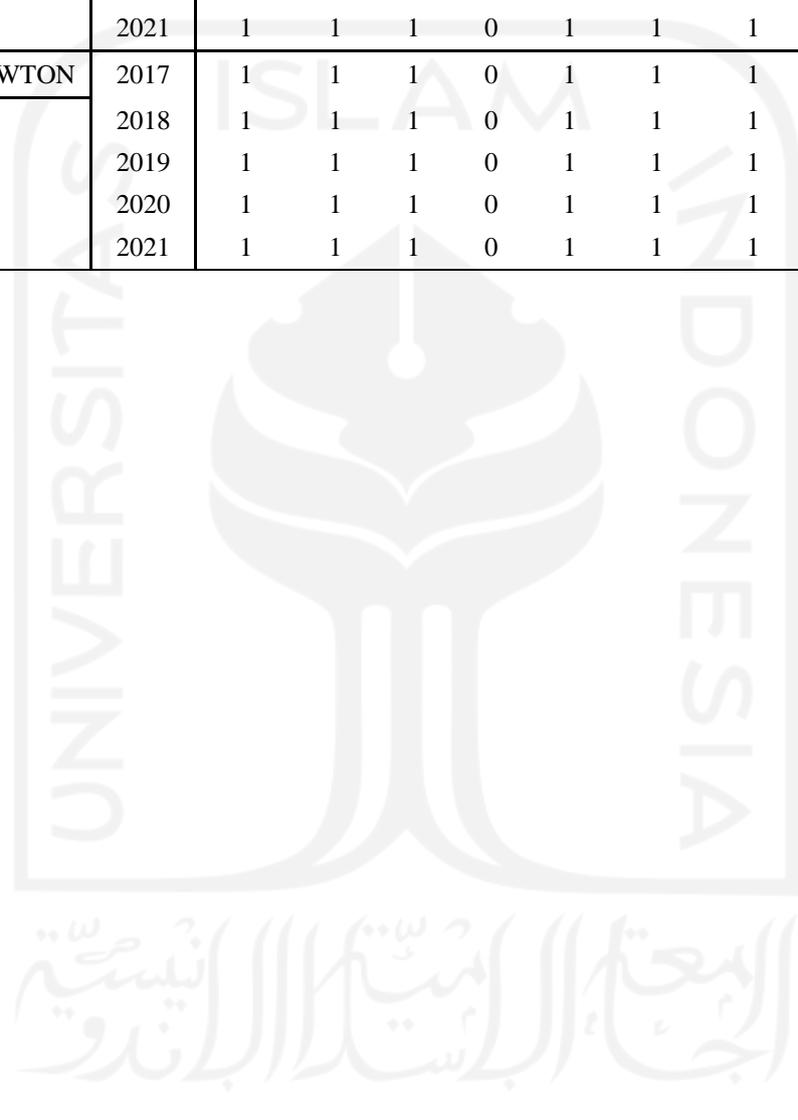
No	Kode	Tahun	GHG7	RC1	RC2	RC3	RC4	AEC1	AEC2	TOTAL	Nilai
1	ADMG	2017	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2018	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2019	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2020	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2021	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
2	ANTM	2017	1	1	1	1	1	1	1	15	1
		2018	1	1	1	1	1	1	1	15	1
		2019	1	1	1	1	1	1	1	15	1
		2020	1	1	1	1	1	1	1	15	1
		2021	1	1	1	1	1	1	1	15	1
3	APLI	2017	1	1	1	0	1	1	1	14	0,93
		2018	1	1	1	0	1	1	1	14	0,93
		2019	1	1	1	0	1	1	1	14	0,93
		2020	1	1	1	0	1	1	1	14	0,93
		2021	1	1	1	0	1	1	1	14	0,93
4	BRPT	2017	1	1	1	1	1	1	0	13	0,87
		2018	1	1	1	1	1	1	0	13	0,87
		2019	1	1	1	1	1	1	0	13	0,87
		2020	1	1	1	1	1	1	0	13	0,87
		2021	1	1	1	1	1	1	0	13	0,87
5	BMSR	2017	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
		2018	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
		2019	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
		2020	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
		2021	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
6	IGAR	2017	1	1	1	1	1	1	0	13	0,87
		2018	1	1	1	1	1	1	0	13	0,87
		2019	1	1	1	1	1	1	0	13	0,87
		2020	1	1	1	1	1	1	0	13	0,87
		2021	1	1	1	1	1	1	0	13	0,87

No	Kode	Tahun	GHG7	RC1	RC2	RC3	RC4	AEC1	AEC2	TOTAL	Nilai
7	CTBN	2017	1	1	1	1	1	1	0	14	0,93
		2018	1	1	1	1	1	1	0	14	0,93
		2019	1	1	1	1	1	1	0	14	0,93
		2020	1	1	1	1	1	1	0	14	0,93
		2021	1	1	1	1	1	1	0	14	0,93
8	DPNS	2017	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2018	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2019	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2020	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2021	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
9	EKAD	2017	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
		2018	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
		2019	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
		2020	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
		2021	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
10	FASW	2017	1	0	1	1	1	1	1	13	0,87
		2018	1	0	1	1	1	1	1	13	0,87
		2019	1	0	1	1	1	1	1	13	0,87
		2020	1	0	1	1	1	1	1	13	0,87
		2021	1	0	1	1	1	1	1	13	0,87
11	INKP	2017	1	1	1	0	1	1	0	11	0,73
		2018	1	1	1	0	1	1	0	11	0,73
		2019	1	1	1	0	1	1	0	11	0,73
		2020	1	1	1	0	1	1	0	11	0,73
		2021	1	1	1	0	1	1	0	11	0,73
12	SRSN	2017	1	1	1	0	1	1	0	12	0,8
		2018	1	1	1	0	1	1	0	12	0,8
		2019	1	1	1	0	1	1	0	12	0,8
		2020	1	1	1	0	1	1	0	12	0,8
		2021	1	1	1	0	1	1	0	12	0,8
13	INTP	2017	1	1	1	1	1	1	0	13	0,87
		2018	1	1	1	1	1	1	0	13	0,87
		2019	1	1	1	1	1	1	0	13	0,87
		2020	1	1	1	1	1	1	0	13	0,87
		2021	1	1	1	1	1	1	0	13	0,87
14	IPOL	2017	1	1	1	1	1	1	0	14	0,93
		2018	1	1	1	1	1	1	0	14	0,93
		2019	1	1	1	1	1	1	0	14	0,93

No	Kode	Tahun	GHG7	RC1	RC2	RC3	RC4	AEC1	AEC2	TOTAL	Nilai
		2020	1	1	1	1	1	1	0	14	0,93
		2021	1	1	1	1	1	1	0	14	0,93
15	INCI	2017	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2018	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2019	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2020	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2021	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
16	KRAS	2017	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
		2018	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
		2019	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
		2020	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
		2021	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
17	LTLS	2017	1	1	1	1	1	1	0	13	0,87
		2018	1	1	1	1	1	1	0	13	0,87
		2019	1	1	1	1	1	1	0	13	0,87
		2020	1	1	1	1	1	1	0	13	0,87
		2021	1	1	1	1	1	1	0	13	0,87
18	MDKA	2017	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
		2018	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
		2019	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
		2020	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
		2021	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
19	TKIM	2017	1	1	1	0	1	1	0	13	0,87
		2018	1	1	1	0	1	1	0	13	0,87
		2019	1	1	1	0	1	1	0	13	0,87
		2020	1	1	1	0	1	1	0	13	0,87
		2021	1	1	1	0	1	1	0	13	0,87
20	NIKL	2017	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2018	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2019	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2020	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2021	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
21	SMBR	2017	1	1	1	1	1	1	1	15	1
		2018	1	1	1	1	1	1	1	15	1
		2019	1	1	1	1	1	1	1	15	1
		2020	1	1	1	1	1	1	1	15	1
		2021	1	1	1	1	1	1	1	15	1
22	SMGR	2017	1	1	1	0	1	1	1	14	0,93

No	Kode	Tahun	GHG7	RC1	RC2	RC3	RC4	AEC1	AEC2	TOTAL	Nilai
		2018	1	1	1	0	1	1	1	14	0,93
		2019	1	1	1	0	1	1	1	14	0,93
		2020	1	1	1	0	1	1	1	14	0,93
		2021	1	1	1	0	1	1	1	14	0,93
23	SMCB	2017	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2018	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2019	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2020	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2021	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
24	ISSP	2017	1	1	1	0	1	1	0	12	0,8
		2018	1	1	1	0	1	1	0	12	0,8
		2019	1	1	1	0	1	1	0	12	0,8
		2020	1	1	1	0	1	1	0	12	0,8
		2021	1	1	1	0	1	1	0	12	0,8
25	SPMA	2017	1	1	1	1	1	1	1	13	0,87
		2018	1	1	1	1	1	1	1	13	0,87
		2019	1	1	1	1	1	1	1	13	0,87
		2020	1	1	1	1	1	1	1	13	0,87
		2021	1	1	1	1	1	1	1	13	0,87
26	ESSA	2017	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2018	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2019	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2020	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2021	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
27	TINS	2017	1	1	1	1	1	1	0	14	0,93
		2018	1	1	1	1	1	1	0	14	0,93
		2019	1	1	1	1	1	1	0	14	0,93
		2020	1	1	1	1	1	1	0	14	0,93
		2021	1	1	1	1	1	1	0	14	0,93
28	TRST	2017	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
		2018	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
		2019	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
		2020	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
		2021	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
29	UNIC	2017	1	1	1	1	1	1	0	12	0,8
		2018	1	1	1	1	1	1	0	12	0,8
		2019	1	1	1	1	1	1	0	12	0,8
		2020	1	1	1	1	1	1	0	12	0,8

No	Kode	Tahun	GHG7	RC1	RC2	RC3	RC4	AEC1	AEC2	TOTAL	Nilai
		2021	1	1	1	1	1	1	0	12	0,8
30	INCO	2017	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2018	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2019	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2020	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2021	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
31	WTON	2017	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2018	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2019	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2020	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87
		2021	1	1	1	0	1	1	1	13	0,87



**Lampiran 3 Perhitungan Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan
Pertumbuhan Perusahaan**

No	Kode	Tahun	Leverage	Profitabilitas	Pertumbuhan	Ukuran
1	ADMG	2017	0,388	-2,489	-0,089	29,212
		2018	0,131	-0,465	-0,191	29,000
		2019	0,186	-7,316	-0,091	28,904
		2020	0,186	-8,704	-0,194	28,689
		2021	0,159	-0,149	0,085	28,679
2	ANTM	2017	0,382	0,129	0,120	31,021
		2018	0,427	4,833	0,085	31,103
		2019	0,399	3,165	-0,062	31,039
		2020	0,400	6,405	0,051	31,088
		2021	0,367	8,319	0,037	31,125
3	APLI	2017	0,750	-0,326	0,148	26,711
		2018	0,594	-4,661	0,262	26,944
		2019	0,492	2,294	-0,167	26,762
		2020	0,493	-1,577	-0,031	26,731
		2021	0,464	5,397	0,061	26,790
4	BRPT	2017	0,446	4,233	0,321	31,563
		2018	0,616	1,026	0,040	32,222
		2019	0,616	0,614	0,020	32,242
		2020	0,828	0,472	0,070	32,309
		2021	0,811	1,181	0,203	32,494
5	BMSR	2017	0,716	-0,613	0,145	26,948
		2018	0,753	0,930	0,184	27,117
		2019	0,757	0,835	0,040	27,156
		2020	0,831	-0,181	0,135	27,283
		2021	0,686	18,362	0,383	27,608
6	IGAR	2017	0,139	10,139	0,086	26,964
		2018	0,153	5,929	0,111	27,069
		2019	0,131	7,061	0,083	27,149
		2020	0,361	6,626	0,078	27,224
		2021	0,389	9,052	0,216	27,420
7	CTBN	2017	0,295	-8,106	0,023	28,369
		2018	0,366	1,057	0,042	28,410
		2019	0,411	0,955	0,107	28,512
		2020	0,238	-2,344	-0,243	28,233
		2021	0,346	0,310	0,049	28,281
8	DPNS	2017	0,255	2,288	0,062	26,455
		2018	0,253	3,233	0,044	26,498

No	Kode	Tahun	Leverage	Profitabilitas	Pertumbuhan	Ukuran
		2019	0,225	1,623	-0,013	26,486
		2020	0,210	1,202	-0,003	26,483
		2021	0,242	6,592	0,142	26,616
9	EKAD	2017	0,196	9,458	0,072	27,404
		2018	0,179	8,480	0,071	27,472
		2019	0,119	7,994	0,135	27,599
		2020	0,120	8,866	0,117	27,710
		2021	0,116	9,308	0,077	27,784
10	FASW	2017	0,649	6,359	0,121	29,869
		2018	0,609	12,817	0,170	30,026
		2019	0,564	9,011	-0,019	30,006
		2020	0,602	3,069	0,071	30,075
		2021	0,617	4,623	0,155	30,219
11	INKP	2017	0,579	5,413	0,082	22,756
		2018	0,569	6,721	0,146	22,892
		2019	0,529	3,227	-0,028	22,864
		2020	0,500	3,461	-0,001	22,863
		2021	0,470	5,870	0,057	22,918
12	SRSN	2017	0,363	7,989	0,115	27,204
		2018	0,304	8,751	0,052	27,255
		2019	0,340	8,784	0,135	27,382
		2020	0,352	9,825	0,164	27,533
		2021	0,293	10,554	-0,051	27,480
13	INTP	2017	0,149	6,443	-0,012	30,994
		2018	0,164	4,124	-0,037	30,956
		2019	0,167	6,624	-0,003	30,953
		2020	0,189	6,606	-0,013	30,940
		2021	0,211	6,843	-0,044	30,894
14	IPOP	2017	0,446	0,731	0,024	29,025
		2018	0,447	1,662	0,015	29,040
		2019	0,411	1,521	-0,050	28,988
		2020	0,373	2,811	0,011	28,999
		2021	0,411	2,952	0,066	29,063
15	INCI	2017	0,117	5,449	0,224	26,440
		2018	0,187	4,261	0,288	26,693
		2019	0,165	3,407	0,036	26,728
		2020	0,175	6,758	0,097	26,821
		2021	0,257	2,161	0,148	26,959
16	KRAS	2017	0,550	-1,987	0,092	31,685
		2018	0,581	-3,897	0,045	31,728
		2019	0,892	-15,324	-0,235	31,460

No	Kode	Tahun	Leverage	Profitabilitas	Pertumbuhan	Ukuran
		2020	0,871	0,679	0,061	31,519
		2021	0,850	1,665	0,082	31,598
17	LTLS	2017	0,676	2,598	0,112	29,384
		2018	0,664	3,171	0,095	29,474
		2019	0,632	3,080	-0,072	29,400
		2020	0,639	1,362	-0,058	29,340
		2021	0,607	4,491	0,127	29,460
18	MDKA	2017	0,489	11,617	0,455	29,278
		2018	0,471	6,579	1,151	30,044
		2019	0,449	7,446	0,192	30,220
		2020	0,424	3,894	-0,023	30,197
		2021	0,409	2,826	0,375	30,516
19	TKIM	2017	0,614	1,240	0,087	31,218
		2018	0,583	8,287	0,149	31,357
		2019	0,548	5,438	0,033	31,389
		2020	0,508	4,827	0,004	31,393
		2021	0,445	7,875	0,029	31,421
20	NIKL	2017	0,670	1,078	0,075	28,200
		2018	0,709	-1,040	0,172	28,358
		2019	0,699	1,767	0,026	28,384
		2020	0,633	2,060	-0,130	28,245
		2021	0,709	3,123	0,423	28,597
21	SMBR	2017	0,326	2,898	0,052	29,252
		2018	0,373	1,374	0,094	29,343
		2019	0,375	0,540	0,006	29,349
		2020	0,406	0,191	0,030	29,378
		2021	0,404	0,891	0,014	29,392
22	SMGR	2017	0,378	3,311	0,023	31,522
		2018	0,360	6,019	0,045	31,566
		2019	0,575	2,997	0,560	32,011
		2020	0,562	3,580	-0,023	31,988
		2021	0,527	2,642	-0,019	31,968
23	SMCB	2017	0,633	-3,862	0,012	30,608
		2018	0,656	-4,436	-0,049	30,558
		2019	0,643	2,550	0,048	30,605
		2020	0,635	3,139	0,060	30,663
		2021	0,480	3,354	0,036	30,699
24	ISSP	2017	0,483	0,122	0,022	29,591
		2018	0,551	0,750	-0,085	29,502
		2019	0,518	2,890	-0,011	29,491
		2020	0,451	2,893	-0,054	29,435

No	Kode	Tahun	Leverage	Profitabilitas	Pertumbuhan	Ukuran
		2021	0,466	6,849	0,168	29,591
25	SPMA	2017	0,461	4,241	0,013	28,408
		2018	0,450	3,602	0,049	28,456
		2019	0,419	5,035	0,039	28,495
		2020	0,339	7,017	-0,024	28,471
		2021	0,339	10,718	0,186	28,641
26	ESSA	2017	0,742	0,312	0,078	30,073
		2018	0,650	3,667	0,126	30,192
		2019	0,655	0,295	-0,032	30,159
		2020	0,606	-2,415	-0,115	30,037
		2021	0,628	1,726	0,022	30,058
27	TINS	2017	0,490	4,231	0,196	30,106
		2018	0,569	0,875	0,273	30,347
		2019	0,742	-3,002	0,347	30,645
		2020	0,660	-2,346	-0,287	30,306
		2021	0,571	8,868	0,012	30,318
28	TRST	2017	0,407	1,146	0,149	28,835
		2018	0,478	1,504	0,286	29,086
		2019	0,500	1,057	0,015	29,101
		2020	0,480	1,770	-0,029	29,072
		2021	0,468	4,342	0,096	29,163
29	UNIC	2017	0,292	5,613	0,121	28,773
		2018	0,296	7,494	0,057	28,828
		2019	0,198	5,557	-0,070	28,755
		2020	0,214	11,436	0,102	28,852
		2021	0,208	19,889	0,208	29,042
30	INCO	2017	0,167	0,699	0,046	31,051
		2018	0,145	2,747	0,008	31,060
		2019	0,126	2,582	0,009	31,069
		2020	0,127	3,578	0,041	31,109
		2021	0,129	6,705	0,068	31,175
31	WTON	2017	0,611	4,770	0,198	29,587
		2018	0,647	5,476	0,257	29,815
		2019	0,661	4,956	0,164	29,967
		2020	0,609	1,505	-0,177	29,772
		2021	0,614	0,929	0,049	29,820

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		155	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,04922639	
Most Extreme Differences	Absolute	,074	
	Positive	,074	
	Negative	-,042	
Test Statistic		,074	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,038 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,342 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,330
		Upper Bound	,355

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	,083	,035		2,350	,020
	Leverage	,002	,013	,011	,130	,897
	Profitabilitas	,001	,001	,135	1,477	,142
	Pertumbuhan Perusahaan	-,026	,017	-,135	-1,544	,125
	Ukuran Perusahaan	-,002	,001	-,105	-1,275	,204

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,469 ^a	,220	,199	,04988	2,104

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Carbon Emission Disclosure

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,105	4	,026	10,588	,000 ^b
	Residual	,373	150	,002		
	Total	,479	154			

a. Dependent Variable: Carbon Emission Disclosure

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	,597	,061		9,770	,000		
	Leverage	-,036	,022	-,128	-1,617	,108	,831	1,204
	Profitabilitas	-,003	,001	-,280	-3,394	,001	,762	1,312
	Pertumbuhan Perusahaan	,069	,029	,188	2,388	,018	,839	1,192
	Ukuran Perusahaan	,011	,002	,377	5,087	,000	,946	1,057

a. Dependent Variable: Carbon Emission Disclosure